

Edukasi pengenalan bentuk dan logo obat pada siswa-siswi SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan BPPT

Luluk Latifah*, Arda Adianto, Sandryna Aulia Salsa, Filzah Fanani

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan

*e-mail korespondensi: luluklatifah715@gmail.com

ABSTRAK

Sediaan farmasi seperti obat, obat tradisional, dan kosmetika berperan penting dalam menjaga kesehatan. Namun, banyak remaja melakukan swamedikasi tanpa pengetahuan yang memadai, termasuk mengenali logo dan bentuk obat pada kemasan. Kurangnya literasi ini meningkatkan risiko penggunaan obat yang salah dan efek samping berbahaya. Beberapa penelitian menunjukkan sebagian besar remaja mengandalkan informasi dari iklan atau teman dan sering membeli obat tanpa resep dokter, yang dapat membahayakan kesehatan. Edukasi tentang logo dan bentuk obat sangat penting, khususnya bagi siswa SMA, untuk mendorong penggunaan obat yang rasional dan bertanggung jawab. Program ini bertujuan meningkatkan literasi siswa terkait jenis-jenis obat, cara membaca informasi pada kemasan, dan pentingnya mengenali perbedaan visual antar obat. Edukasi dilakukan melalui seminar interaktif di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT dengan pendekatan visual, memperkenalkan berbagai bentuk dan logo obat, serta cara memeriksa informasi pada kemasan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Sebelum edukasi, hanya 50% siswa yang memiliki pengetahuan tentang logo dan bentuk obat. Setelah kegiatan, 100% siswa memahami materi yang disampaikan, sebagaimana dibuktikan melalui hasil *post-test*. Program ini berhasil membuktikan pentingnya edukasi kesehatan dalam membangun pemahaman rasional terkait penggunaan obat. Selain itu, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan dengan menyebarkan informasi kepada keluarga dan komunitas mereka.

Kata kunci: bentuk obat; edukasi kesehatan; literasi obat; logo obat.

ABSTRACT

Pharmaceutical preparations, such as medicines, traditional remedies, and cosmetics, play a vital role in maintaining health. However, many adolescents engage in self-medication without adequate knowledge, including recognizing logos and the forms of medicines on packaging. This lack of literacy increases the risk of incorrect drug use and harmful side effects. Studies indicate that most adolescents rely on information from advertisements or peers and frequently purchase medications without a doctor's prescription, which can jeopardize their health. Education on drug logos and forms is crucial, especially for high school students, to promote rational and responsible drug use. This program aims to enhance students' literacy regarding drug types, how to read information on packaging, and the importance of recognizing visual differences between drugs. The education was conducted through an interactive seminar at SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT using a visual approach, introducing various drug forms and logos, as well as how to review information on drug packaging. The results showed a significant improvement in students' understanding. Before the education, only 50% of the students were knowledgeable about drug logos and forms. After the program, 100% of the students demonstrated comprehension, as evidenced by the post-test results. This program successfully highlighted the importance of health education in fostering rational understanding of drug use. Additionally, students are expected to become agents of change by disseminating this knowledge to their families and communities.

Keywords: drug form; drug logo; healthcare education; medication literacy.

PENDAHULUAN

Sediaan farmasi seperti obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetika memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan manusia. Menurut Undang-Undang Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, obat mencakup bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan atau peningkatan kesehatan manusia. Obat diklasifikasikan menjadi beberapa

kategori seperti obat keras, obat bebas terbatas, obat bebas, dan narkotika. Selain itu, obat juga dapat dibedakan berdasarkan bentuk, mekanisme kerja, dan cara penggunaannya (Adiputra et al., 2023).

Literasi kesehatan Di era modern saat ini, utamanya mengenai obat semakin penting, khususnya bagi generasi muda yang mulai mengambil keputusan mandiri terkait kesehatan. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), sekitar 66% masyarakat Indonesia melakukan pengobatan mandiri (swamedikasi). Swamedikasi dilakukan untuk mengatasi gejala ringan seperti demam, nyeri, atau batuk dengan memilih obat sendiri tanpa pengawasan medis. Namun, swamedikasi yang tidak disertai pengetahuan memadai dapat menyebabkan penggunaan obat yang salah dan meningkatkan risiko efek samping yang berbahaya (Larasati et al., 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa 60% remaja memperoleh informasi terkait obat dari sumber yang tidak terpercaya seperti iklan atau teman, dan hampir 70% dari mereka membeli obat tanpa resep dokter (Dongoran et al., 2023). Situasi ini juga terjadi di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT, dibuktikan oleh hasil wawancara menunjukkan bahwa 6 dari 10 siswa belum memahami logo dan bentuk obat. Rendahnya literasi obat ini dapat meningkatkan risiko salah penggunaan obat di kalangan remaja.

Kurangnya pemahaman siswa tentang logo dan bentuk obat menunjukkan perlunya intervensi edukasi. Logo obat, seperti lingkaran hijau untuk obat bebas atau lingkaran biru untuk obat bebas terbatas, memiliki fungsi penting sebagai penanda keamanan dan cara penggunaannya. Edukasi tentang informasi obat ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali jenis obat yang sesuai dengan kebutuhannya dan mencegah penyalahgunaan obat (Rosyidah et al., 2021).

Program ini bertujuan meningkatkan literasi siswa SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT terkait pengenalan logo dan bentuk obat. Edukasi dilakukan melalui seminar interaktif dengan pendekatan visual untuk membantu siswa mengenali jenis-jenis obat, cara membaca informasi pada kemasan, dan memahami pentingnya perbedaan visual antar obat. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga menjadi agen perubahan yang menyebarkan informasi kepada keluarga dan komunitas mereka. Keberhasilan program ini akan diukur melalui peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan edukasi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Unggulan (SMAU) Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Kabupaten Probolinggo, dengan peserta 14 siswa yang mewakili kelompok usia remaja. Mitra sekolah menyediakan fasilitas seperti aula, perangkat audio-visual, serta jadwal kegiatan yang sesuai. Bahan yang digunakan meliputi leaflet dan banner, serta kuesioner pre-test dan post-test. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal siswa, dilanjutkan dengan seminar interaktif yang mencakup penyampaian materi tentang logo dan bentuk obat, diskusi, dan pembagian leaflet. Pada akhir kegiatan, post-test dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan siswa. Pendekatan visual dan partisipatif diterapkan untuk memastikan pemahaman siswa, dengan hasil yang dianalisis melalui perbandingan pre-test dan post-test. Program ini diharapkan dapat meningkatkan literasi siswa terkait obat serta mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan di komunitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi atau bisa disebut sebagai pendidikan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu maupun kelompok. Sementara itu menurut buku Panduan Praktis Kesehatan yang diterbitkan oleh BPJS Kesehatan tahun 2015, edukasi Kesehatan merupakan kegiatan upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan perorangan paling sedikit mengenai pengelolaan faktor risiko penyakit dan perilaku hidup sehat dalam upaya meningkatkan status kesehatan peserta, mencegah timbulnya kembali penyakit dan memulihkan penyakit. Tujuan edukasi kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, kesadaran dan pemahaman peserta terhadap pemeliharaan kesehatan (Rosyidah et al., 2021).

Pelaksanaan kegiatan edukasi di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Sebelum edukasi, hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang memiliki pengetahuan tentang logo dan bentuk obat. Setelah kegiatan edukasi berupa seminar interaktif dan diskusi, hasil post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan hingga 100% (Tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa metode visual dan interaktif sangat efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa (Gambar 1).

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan tentang logo dan bentuk obat.

Tingkat pengetahuan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Baik	3	21,43	14	100,00
Cukup Baik	4	28,57	0	0,00
Kurang	7	50,00	0	0,00



Gambar 1. Penyampaian materi kepada siswa dengan menggunakan metode visual dan interaktif.

Selain peningkatan pengetahuan, program ini juga berhasil mengubah pola pikir siswa terhadap pentingnya memahami logo dan bentuk obat. Sebelum edukasi, sebagian besar siswa mengandalkan informasi dari sumber yang tidak terpercaya, seperti iklan atau teman. Setelah kegiatan, siswa lebih memahami pentingnya membaca informasi pada kemasan obat untuk memastikan penggunaannya aman dan sesuai. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif berupa peningkatan rasa percaya diri siswa untuk menyampaikan informasi yang

mereka peroleh kepada keluarga dan teman-teman mereka. Dengan menjadikan siswa sebagai agen perubahan, literasi obat di komunitas sekitar diharapkan dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan teori literasi kesehatan yang menyatakan bahwa pemberdayaan individu adalah langkah penting dalam menciptakan perubahan perilaku yang positif (Rosyidah et al., 2021).

Namun, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan kegiatan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu untuk diskusi, mengingat tingginya antusiasme siswa dalam mengajukan pertanyaan. Penting untuk mempertimbangkan alokasi waktu dalam melakukan kegiatan pengabdian (Benny et al., 2023), diantaranya adalah dilakukannya lebih banyak berdiskusi (Usdyana et al., 2018; Febrianti & Pratama, 2019). Selain itu, ketersediaan perangkat pendukung seperti LCD projector dan audio sangat membantu, tetapi perlu persiapan tambahan untuk memastikan semua alat berfungsi dengan baik. Media menjadi hal penting sebagai perangkat pendukung yang tidak dapat diabaikan (Muhsin, 2018).

Luaran kegiatan ini mencakup leaflet edukasi tentang logo dan bentuk obat, yang dirancang dengan ilustrasi menarik agar mudah dipahami siswa. Leaflet ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan belajar tambahan di rumah. Selain itu, doorprize diberikan kepada siswa yang aktif sebagai bentuk penghargaan sekaligus motivasi untuk terus meningkatkan literasi obat mereka (Gambar 2). Adanya insentif dalam bentuk hadiah akan menjadi motivasi bagi siswa (Azis et al., 2021).

Implikasi dari hasil kegiatan ini adalah potensi penurunan risiko penggunaan obat yang salah di kalangan siswa. Dengan literasi obat yang lebih baik, siswa dapat membuat keputusan yang lebih rasional terkait penggunaan obat. Selain itu, keberhasilan program ini dapat menjadi model untuk diterapkan di sekolah lain, dengan penyesuaian pada kebutuhan dan kondisi setempat. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek tetapi juga membangun fondasi untuk pemberdayaan literasi kesehatan yang berkelanjutan di masyarakat.



Gambar 2. Pemberian hadiah pada siswa sebagai motivasi untuk terus meningkatkan literasi obat.

KESIMPULAN

Program edukasi pengenalan logo dan bentuk obat di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT berhasil mencapai tujuan dengan meningkatkan literasi siswa secara signifikan,

terbukti dari peningkatan pengetahuan siswa dari 50% menjadi 100% setelah edukasi. Metode visual dan interaktif yang diterapkan terbukti relevan dan efektif dalam menjawab kebutuhan literasi kesehatan siswa, serta memberikan dampak positif berupa perubahan sikap siswa terhadap penggunaan obat yang rasional. Keberhasilan ini menunjukkan potensi besar program untuk direplikasi di sekolah lain, dengan saran untuk pelaksanaan secara berkala dan dukungan fasilitas yang memadai untuk keberlanjutan dampak program.

REFERENSI

- Adiputra, S., Frianto, D., & Sukmawati, C. E. 2023. Studi Pengetahuan Siswa Sdn Kalijati I Terhadap Jenis-Jenis Obat Berdasarkan Klasifikasinya. *Abdimas Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 7998–8005.
- Azis, F. D. A., Narsih, U., Hasanah, R. M., & Nurlita, K. (2021). Peningkatan pemahaman penggunaan obat rasional pada anak tingkat sekolah dasar. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 5(1), 1-8.
- Benny, L. E. P., Aziz, F., Adriana, A. N. I., La Wungo, S., Abasa, S., & Ishak, P. (2023). Workshop Pelatihan Tingkat Lanjut Microsoft Office 2019. *SENTRA DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 54-57.
- Dongoran, R. F., Hasibuan, E. S., & Diningsih, A. (2023). Pengenalan Logo Dan Bentuk Obat Pada Masyarakat Sebagai Upaya Edukasi Swamedikasi. *Jurnal Amaliah*, 7(2), 0–3.
- Febrianti, T., & Pratama, R. A. (2019). Pelatihan Manajemen Usaha Petani Kentang di Desa Cintanagara Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(1), 44-51.
- Larasati, N., Padmasari, S., & Nova, M. L. (2024). Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi di Kalangan Remaja. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 310.
- Muhsin, M. (2018). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Pelatihan Pengembangan Modul di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi Sulteng. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 1(2), 79-89.
- Rosyidah, M., Wisudawati, N., Yasmin, Y., & Masruri, A. (2021). Edukasi Informasi Adaptasi Era New Normal Bagi Masyarakat. *Suluh Abdi*, 3(2), 123.
- Usdyana, N. F., Ahmad, I., & Yusuf, M. (2018). Diversifikasi jamur tiram sebagai pangan lokal pada kelompok wanita tani di Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 1(2), 59-68.

